

**ANALISIS PERGESERAN MAKNA *GAIRAIGO*
DALAM BUKU *NEW APPROACH JAPANESE*
*INTERMEDIATE COURSE***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana
bahasa dan sastra Jepang pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang
STBA JIA Bekasi



LIDIAWATI

43131525150001

**JURUSAN BAHASA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA
BEKASI
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Lidiawati

NIM : 043131525150001

Judul : Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

Disetujui Oleh :

Penguji I

Penguji II

()

()

Ketua STBA JIA

Drs.H. Sudjianto,M. Hum

NIP.195906051985031004

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku

New Approach Japanese Intermediate Course

LIDIAWATI

043131525150001

Disahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Aam Hamidah, M.Pd

NIK. 43D198038

Rahayu Aprilianti,SS

NIK. 43D108128

Ketua STBA JIA

Drs.H. Sudjianto,M. Hum

NIP.195906051985031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Kegagalan bukanlah masa depanku ,

Dan kemiskinan bukanlah nasibku,

Yang aku lakukan hari ini adalah penentu nasibku,

Aku bukan orang lemah yang suka menyalahkan nasib,

Jika yang aku lakukan baik nasibku baik.

Aku pengubah nasibku sendiri.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Suamiku yang selalu memberi motivasi dalam setiap langkahku dalam menjalani masa-masa perkuliahan.
- Ayah dan ibuku yang selalu memberikan doa.
- Anak-anakku yang selalu mendukung dalam setiap perjalananku hari demi hari pada masa-masa perkuliahan.
- Almamaterku

SURAT KETERANGAN LAYAK UJI SIDANG

Saya, selaku pembimbing I skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Lidiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 43131525150001

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29-30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 14 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji sidang skripsi untuk hasil skripsi dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 18 Juli 2016

Aam Hamidah, M.Pd

NIK. 43D198038

SURAT KETERANGAN LAYAK UJI SIDANG

Saya, selaku pembimbing II skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Lidiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 43131525150001

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29-30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 16 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji sidang skripsi untuk hasil skripsi dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 18 Juli 2016

Rahayu Aprilianti,SS

NIK. 43D108128

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Lidiawati

Nomor induk Mahasiswa : 43131525150001

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam
Buku *New Approach Japanese Intermediate
Course*

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggungjawab saya dikemudian hari.

Bekasi, Juli 2016

(Lidiawati)

NIM : 43131525150001

Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

Lidiawati

Nim. 43131525150001

Bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang, *gairaigo* masih menjadi masalah. *Gairaigo* adalah kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang dan telah disesuaikan berdasarkan kaidah yang terdapat dalam bahasa Jepang. Kata asing yang pertama kali masuk ke dalam bahasa Jepang kuno adalah bahasa China, setelah itu bahasa Eropa. *Gairaigo* setelah diserap ke dalam bahasa Jepang dapat mengalami pergeseran makna baik makna meluas. Pergeseran makna tersebut terjadi karena beberapa hal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pergeseran makna *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Buku ini digunakan oleh mahasiswa pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah yang di dalamnya berisi tata bahasa dan wacana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat 125 *gairaigo* dan dari 125 *gairaigo* tersebut terdapat 15 *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna. Faktor-faktor yang menyebabkannya adalah perbedaan sosial budaya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, asosiasi, perkembangan pemakaian kata. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan bangsa Jepang dengan mudah berinteraksi dengan bangsa lain, sehingga *gairaigo* jadi lebih banyak digunakan dalam berkomunikasi.

Kata kunci : *gairaigo*, pergeseran, makna

ニューアプローチ中級日本語に意味の変更の分析

Lidiawati

Nim. 43131525150001

日本語の学生にとって外来語ことばではまだ問題になっている。外国語はいろいろな外国から入ってきて、日本語化した語が含まれている。古く日本語に入ってきた外来語として中国があつて、そしてヨーロッパ諸言語から借用しました。外来語は日本語に含められてから、意味変更することができて、広がある。意味の変更は色々な原因の要素がある、なぜなら、記者はニューアプローチ中級日本語において意味の変更を分析するのに興味がある。この本は中級日本語の学生にりょうして、本の中には文法と読解のかまくがある。研究方法は記述的である。研究の中には、125 外来語があつて、125 外来語から 15 外来語は意味の変更します。原因の要素は社会的文化。科学の進歩。アソシアシとか。単語の使用の開発です。科学の進歩によって日本人は他の国と簡単にコミュニケーションができて、それで外来語はもっと使われている。

キーワード：外来語、変更、意味

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan Karunia dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*” . Banyak sekali hambatan dan kendala yang penulis hadapi baik dari penulis sendiri, karena pada waktu mengerjakan Skripsi ini penulis sedang dalam keadaan mengandung besar dan sebelum Skripsi ini selesai penulis sudah melahirkan bayi. Sangat terasa perjuangan dan waktu yang dibutuhkan hingga Skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya dengan keadaan yang penulis hadapi.

Pada waktu mengerjakan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini , penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. H. Sudjianto M.Hum, selaku Ketua STBA JIA Bekasi.
2. Bpk. Dr. Robihim, S.Pd, M.M, selaku Puket 3 STBA JIA Bekasi.
3. Bpk. Rainhard Oliver, S.S, M.Pd, selaku Kaprodi Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.
4. Ibu Aam Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rahayu Aprilianti, SS. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, serta bantuan yang sangat berarti demi kelancaran penulisan Skripsi ini.
6. Keluarga tercinta. Baik orang tua, suami, dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan motivasi.
7. Seluruh teman dan sahabat yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, apabila nantinya terdapat kekurangan, kesalahan dalam skripsi ini, penulis sangat berharap kepada seluruh pihak agar dapat memberikan kritik dan juga sarannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Bekasi, 25 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT KETERANGAN LAYAK UJI SIDANG.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Definisi Operasional.....	10
E. Objek Penelitian dan Sumber Data	12
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Hakikat Semantik.....	14
B. Makna.....	15
C. Kosakata.....	19
D. <i>Gairaigo</i>	23
E. Karakteristik <i>Gairaigo</i>	29
F. Buku <i>New Approach Japanese Intermediate Course</i>	32

G. <i>Waseigo</i>	33
H. Pergeseran dan Perubahan Makna.....	37
G. Penelitian Relevan.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	46
B. Teknik Pengumpulan Data.....	48
C. Proses Penelitian.....	48
D. Objek Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	50
F. Keabsahan Data dalam Penelitian.....	50

BAB IV Analisis Data

A. Analisis <i>Gairaigo</i> Dalam Buku <i>New Approach Japanese Intermediate Course</i>	53
B. Daftar <i>Gairaigo</i> Yang Terdapat Dalam Buku <i>New Approach Japanese Intermediate Course</i>	62
C. Klasifikasi <i>Gairaigo</i> Berdasarkan Pergeseran Makna Yang Dialami.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR ACUAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan jendela untuk belajar ilmu dari bangsa lain. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi, menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Penguasaan bahasa dalam hal ini bahasa asing sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan negara lain, sehingga kita dapat belajar ilmu dari negara lain.

Menurut Sudjianto dan Dahidi, (2014: 11) Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Sebagai salah satu bahasa yang memiliki kekhasan tersendiri, baik dilihat dari hurufnya yaitu: *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* yang sangat berbeda dengan huruf *romaji*. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang tidak mudah dipelajari oleh orang asing, untuk mempelajarinya pun tidak bisa dalam waktu yang singkat dan membutuhkan kesabaran.

Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya dengan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Bunyi dalam bahasa Jepang terdiri dari lima buah vokal, dan beberapa buah konsonan yang diikuti vokal tersebut dalam bentuk suku kata terbuka. Menurut Dedi Sutedi, (2008:7) Jumlah suku kata (termasuk bunyi vokal) dalam bahasa Jepang hanya 102 buah, dan tidak ada suku kata tertutup atau kata yang diakhiri dengan konsonan kecuali bunyi [N] saja. Tentunya dengan keterbatasan bunyi seperti ini, bagi penutur bahasa Jepang akan sulit untuk mempelajari bahasa lain. Begitu pun bagi pembelajara bahasa Jepang akan mengalami kesulitan untuk mempelajarinya.

Dalam bahasa Jepang, kosa kata disebut dengan *goi*. Istilah *goi* berbeda dengan *tango*. Kedua istilah tersebut memiliki istilah yang berbeda. Menurut Shinmura dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2014:97) *tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal, sedangkan *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya.

Berdasarkan asal usulnya *goi* dibagi menjadi empat golongan yaitu *Wago*, *Kango*, *Gairaigo*, dan *Konshugo*. *Wago* adalah kata yang berasal dari bahasa Jepang, *Kango* dan *Gairaigo* adalah kata yang terbentuk dari Cina dan negara asing lainnya atau dengan kata lain disebut juga sebagai kata pinjaman (*Shayougo*). Sedangkan yang dimaksud dengan *Konshugo* adalah kata yang merupakan gabungan lebih dari dua jenis bahasa dari tiga jenis bahasa yang disebut diatas. Sedangkan *Gairaigo* merupakan salah satu jenis kosa kata dalam bahasa Jepang. Menurut Kindaichi dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2014:104)

Gairaigo adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikoku*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa tidak termasuk kango yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu.

Awalnya kata serapan dalam bahasa Jepang berasal dari bahasa Portugis, setelah pedagang dan misionaris dari Portugal mulai datang ke Jepang pada abad ke-16. Setelah itu, kata-kata dari bahasa Belanda mulai ikut masuk ke Jepang ketika pedagang dari Belanda tiba pada awal tahun 1600-an. Berikutnya kata-kata asing datang dari Perancis. Pada pertengahan abad 17 (sekitar tahun 1639), pemerintah Jepang telah menetapkan politik isolasi terhadap Amerika dan Eropa, yang bertujuan untuk mempertahankan feodalisme, yang terkenal dengan sebutan kebijakan politik pintu tertutup terhadap negara asing.

Tetapi sejak Restorasi Meiji kebijakan ini tidak diberlakukan, maka negara Jepang mulai berhubungan dan membuka diri terhadap negara luar. Jepang mulai menyerap kebudayaan barat, salah satu pengaruhnya, yaitu semakin diterimanya bahasa Inggris di negara Jepang dan banyak digunakan dalam kehidupan masyarakatnya, terutama penggunaan kata-kata serapan, yaitu *gairaigo*. Sejak abad ke-19 kata serapan didominasi oleh kata-kata yang berasal dari berbagai negara, namun bahasa Inggris menjadi sumber yang paling banyak.

Menurut Yamada Yuichiro (2005:10) いま、外来語市場で取引の中心となっているのは、英語である。 *Ima, gairaigo de torihiki no chuushin to*

natte iru no ha, eigo de aru. Sekarang, yang telah menjadi pusat perdagangan dalam pasar kata serapan adalah bahasa Inggris.

Berikut ini contoh kosa kata yang yang berasal dari berbagai negara.

1. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris : イメージ (*image*) bentuk dari suatu benda konkrit yang dibayangkan dari dalam kepala.
2. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Jerman : アルバイト (*arbeit*) pekerjaan sambil.
3. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Perancis : クレヨン (*crayon*) peralatan yang digunakan untuk menggambar dan berbentuk batang.
4. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Portugal : ボタン (*botao*) tombol.
5. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Belanda : コーヒー (*koffie*) kopi.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang luwes dan sangat banyak mengadopsi bahasa asing untuk dijadikan kosakata bahasa Jepang (*gairaigo*) yang telah dimodifikasi sesuai dengan aturan ketatabahasaan, sehingga kadang terjadi perbedaan dibandingkan dengan kosakata aslinya baik dalam hal penulisan, pengucapan, maupun maknanya. Banyak kata serapan dalam bahasa Jepang secara umum dipengaruhi dan diakibatkan oleh adanya perbedaan budaya asing dengan budaya Jepang yang juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan dalam bahasanya. Hal inilah yang terjadi di dalam bahasa Jepang dewasa ini. Tetapi

tidak semua kata serapan tersebut merupakan padanan dari bahasa asalnya, ada juga kata serapan yang diciptakan orang Jepang itu sendiri tanpa mengacu maknanya kepada bahasa aslinya dalam bahasa asing tersebut.

Tetapi terkadang penggunaan *gairaigo*, memiliki kata yang terdapat dalam bahasa Jepang. Kondisi seperti ini mungkin karena dapat memberikan kesan lebih keren dan menyegarkan. Contoh:

パラサイト berasal dari bahasa Inggris *parasite* yang artinya parasit atau benalu. Padahal dalam bahasa Jepang terdapat kata 寄生 (きせい) *kisei* yang artinya parasit, benalu.

キッチン berasal dari bahasa Inggris *kitchen* yang artinya dapur. Padahal dalam bahasa Jepang terdapat kata 台所 (だいどころ) *daidokoro* yang artinya dapur.

クッキング berasal dari bahasa Inggris *cook* yang artinya memasak. Padahal dalam bahasa Jepang terdapat kata 料理 (りょうり) *ryouri* yang artinya masak-memasak.

Menurut Ishida dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2014: 105) Banyak hal menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakan dengan *wago*, *kango*, *konshugo*. Ciri-ciri khusus tersebut antara lain (1) *gairaigo* ditulis dengan huruf katakana, (2) terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah, (3) nomina konkrit relatif banyak, (4) ada juga *gairaigo* buatan Jepang, (5) banyak bunyi yang dimulai dengan bunyi *dakuon*.

Pemakaian *gairaigo* (kata-kata serapan dari bahasa asing) akhirnya semakin berkembang dan juga digunakan dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang, di mana buku-buku bahasa Jepang yang digunakan merupakan bahasa Jepang modern, buku bahasa Jepang modern ini merupakan buku yang berisikan text bacaan yang mempunyai kosakata yang berbeda-beda. Kosakata yang dipakai dalam buku-buku bahasa Jepang sudah mempunyai banyak kata serapan dari bahasa asing yang akhirnya sekarang telah menjadi kosakata bahasa Jepang. Dalam buku text bacaan *Intermediate Japanese* merupakan text yang berisikan tentang aktifitas masyarakat Jepang sehari-hari, dan kosakata yang digunakan banyak menggunakan *gairaigo*.

Pemakaian *gairaigo* yang terdapat dalam buku *Intermediate Japanese* terdapat pada beberapa kalimat pada text bacaan, di antaranya sebagai kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, penggunaan *gairaigo* tidaklah memiliki kesan makna yang sama persis seperti kata asalnya, oleh karena itu pasti terjadi sebuah perubahan makna akibat adanya penyesuaian.

Menurut Yamada Yuichiro (2005:10) ^{がいこくご} 外国語を ^{かたかな} カタカナを ^か 書きただけで ^{がいらいご} 外来語として ^{にんち} 認知する ^{さいきん} という ^{ふうちよう} 最近の風潮は、 ^{ことば} 言葉の ^{みうしな} 意味を見失わせ ^{おお} る ^{げんいん} 大きな原因となっている。 *Gaikokugo wo katakana wo kakishitadake de gairaigo toshite ninchisuru toiu saikin no fuuchou wa, kotoba no imi wo miushinawaseru ookina genin tonatte iru.* Baru-baru ini kecondongan pengakuan

sebagai bahasa asing hanya ditulis dengan menggunakan huruf katakana, menjadi penyebab utama kehilangan arti dari kata tersebut.

Contoh beberapa *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna :

Manshon

Manshon (マンション) yang berasal dari bahasa Inggris *manshion* memiliki makna sebuah rumah yang besar. Setelah diserap kedalam bahasa Jepang memiliki makna menjadi kumpulan tempat tinggal yang tinggi atau dapat juga disebut dengan apartemen. (*Little oxford english dan Konsaisu katakana go jiten*)

Kanningu

Kanningu (カンニング) diserap dari bahasa Inggris *cunning* yang artinya “licik, pandai menipu”. Ketika diserap makna kannnigu mengalami perubahan makna menjadi mencontek. Mencontek di sini maksudnya adalah berbuat curang atau melakukan perbuatan yang tidak jujur ketika menghadapi ujian. (Kamus *gairaigo* Jepang-Indonesia Sudjianto dan Dahidi)

Anaunsu

Anaunsu (アナウンス) diserap dari bahasa Inggris *announce* yang artinya “pengumuman”. Tetapi ketika diserap menjadi anaunsu maknanya berubah penyiaran. (Kamus *gairaigo* Jepang-Indonesia Sudjianto dan Dahidi)

Suma:to

Suma:to (スマート) diambil dari kata smart yang artinya “cerdas, tajam pikiran” tetapi ketika diserap menjadi *suma:to* (スマート) maknanya berubah menjadi langsing. (Kamus *gairaigo* Jepang-Indonesia Sudjianto dan Dahidi)

Puropo:zu

Puropo:zu (プロポーズ) diambil dari kata *propose* bahasa Inggris yang memiliki arti “mengusulkan atau menawarkan”. Ketika diserap menjadi *puropo:zu* maknanya berubah menjadi pengajuan lamaran. (Kamus *gairaigo* Jepang-Indonesia Sudjianto dan Dahidi)

Arubaito

Arubaito (アルバイト) diambil dari bahasa Jerman *arbeiten* yang memiliki arti “bekerja”. Ketika diserap menjadi *arubaito* maknanya berubah menjadi kerja sampingan. (Kamus *gairaigo* Jepang-Indonesia Sudjianto dan Dahidi)

Mishin

Kata *mishin* pada mulanya berarti mesin (*mashin* = *kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian (mesin jahit). Sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai*. (Sudjianto dan Dahidi, 2014 : 107).

Dari contoh yang penulis paparkan terdapat pergeseran makna dari kata asalnya, meskipun tidak semua kata serapan mengalami pergeseran makna

dari kata asalnya. Adanya pergeseran makna tersebut akan membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kendala pada saat berkomunikasi dengan orang Jepang, karena akan timbul kesalahpahaman dalam perbedaan pengertian makna. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti kata serapan yang mengalami pergeseran makna dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Kata serapan apa saja yang mengalami pergeseran makna dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna tersebut?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya kata serapan yang mengalami pergeseran makna dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kata serapan apa saja yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* yang mengalami pergeseran makna.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis :
Menambah pengetahuan penulis dalam mempelajari bahasa Jepang tentang pergeseran makna kata-kata serapan (*gairaigo*) dalam bahasa Jepang.
- b. Bagi penelitian selanjutnya :
Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang kata-kata serapan (*gairaigo*) dalam bahasa Jepang yang mengalami pergeseran makna.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran makna kata pada penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa definisi kata atau istilah sebagai berikut :

1. *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. (Asano Yuriko dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:97).
2. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala. (Kindaichi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:104).
3. *Wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodooshi*, sebagai besar adjektiva, konjugasi, dan interjeksi adalah *wago*. (Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:99)
4. *Kango* merupakan ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf kanji (yang dibaca dengan cara on'yomi) atau dengan huruf hiragana. (Sudjianto dan Dahidi, 2014:101). Mulanya *kango* disampaikan dari Cina, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasa sendiri, namun tidak

jelas pada zaman apa hal itu terjadi. (Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:101).

5. *Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan kango dengan wago, kango dengan gairaigo, atau wago dengan gairaigo. (Sudjianto dan Dahidi, 2014:108)

6. *New Approach Japanese Intermediate Course* adalah buku pelajaran tentang bacaan dan tata bahasa Jepang.

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian :

Analisis pergeseran makna *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Intermediate Course*.

2. Sumber Data

Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

F. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Brannen (2002: 117) pendekatan kualitatif yaitu mengarah kepada pemahaman yang

lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Melalui sebuah metode diharapkan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat dengan mudah mengelola dan memilah data informasi yang sudah diperoleh dengan cermat, tepat, dan akurat.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Bab II Landasan teoritis berisi tentang paparan dan tinjauan pustaka, tinjauan studi, kerangka, hipotesis. Bab III Metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, instrumen penelitian. Bab IV Analisis data berisi tentang paparan data, analisis, interpretasi data, hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan tentang penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Semantik

Penelitian yang penulis sedang teliti berjudul “Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*”, penelitian mengenai pergeseran makna *gairaigo* pernah diteliti di STBA JIA oleh Cholili Muhammad pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *Bijinesu Kaiwa*”. Penelitian ini berhubungan dengan makna, maka peneliti akan membahas beberapa teori yang mengkaji tentang makna. Ilmu yang mengkaji tentang makna disebut semantik. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron*. Menurut Sutedi, (2008 : 111) mengemukakan bahwa Semantik (*imiron* / 意味論) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna.

Hiejima (1991 : 3) mengemukakan *imiron* sebagai berikut :

意味論(semantics)は語句文の意味の研究と定義される。意味の問題は、確かに物理主義的方法は客観的方法で取り扱うには余りにも困難な面が多すぎたことは不定できない事実である。意味の問題は、間違いなく本来客観的であるというよりは、むしろ主観的であるといえよう。なぜなら、語や文は人間が日常使用するものであり、個人によってそれらの意味には差異が生ずるものだからである。

Imiron (semantic) ha gokubun no imi no kenkyuu to teigisareru. Imi no mondai ha, tashikani butsurishugiteki houhou ha kyakkanteki houhou de tori atsukau ni ha amari nimo konnanna men ga oosugita koto ha futei dekinai jijitsu de aru. Imi no mondai ha, machigainaku honrai kyakkanteki de aru to iu yori ha, moshiro shukanteki de aru to ie you. Nazenara, go ya bun ha ningen ga nichijoushousuru mono de ari, kojini yotte sorera no imi niha sai ga shouzuru mono da kara de aru.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase dan kalimat. Menurutnya, apabila melihat sebuah makna dengan sudut pandang secara objektif maupun secara fisik, banyak hal yang berbeda dan tidak sesuai. Dalam melihat sebuah makna dalam kondisi seperti itu, lebih baik menggunakan sudut pandang secara subjektif. Hal ini dikarenakan kata dan kalimat merupakan sesuatu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dari setiap individu akan muncul makna-makna yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan Aminuddin (2003 : 15) mengemukakan bahwa semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kridalaksana, (2008 : 216) bahwa semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara, sistem, atau penyelidikan makna suatu bahasa pada umumnya.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan pengertian semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna.

B. Makna

1. Pengertian Makna

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna, oleh karena itu penulis juga akan membahas pengertian makna dari beberapa para ahli dan faktor penyebab pergeseran makna atau perubahan makna yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Makna dalam bahasa Jepang disebut *imi*.

Hiejima (1991 : 1) mengemukakan bahwa *imi* adalah sebagai berikut,

意味の定義が困難だから、意味の研究も困難で、不可能であるとは限らない。従来、とかく学問の研究方法は、定義を最初に与え、その定義に当てはまる事柄を研究の目標や対象とするきらいがあった。したがって、いずれにしても、初めに定義を下すことが普通であり、重要なことだと考えられていたのである。

Imi no teigi ga konnan dakara, imi no kenkyuu mo konnan de, fukanou de aru to ha kagiranai. Juurai, tokaku gakumon no kenkyuu houhou ha, teigi wo saisho ni atae, sono teigi ni ate ha maru kotogara wo kenkyuu no mokuhyou ya taishou to suru kirai ga atta. Shitagatte, izure ni shite mo, hajime ni teigi wo orosu koto ga futsu de ari, juuyouna koto da to kangaerareteita node aru.

Karena mendefinisikan makna itu sulit, penelitian tentang makna juga sulit, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk melakukannya. Hingga kini, metode penelitian ilmu pengetahuan tentang makna, pertama memberi definisi, dari definisi tersebut dapat menargetkan dalam hal objek dan sasaran penelitian. Tetapi, bagaimanapun juga mendefinisikan makna adalah hal yang penting.

Sedangkan Kridalaksana, (2001 : 133) mengemukakan bahwa makna (*meaning, linguistic meaning, sense*) 1. Maksud pembicara; 2. Pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; 3. hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya; 4. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa setiap jenis penelitian yang berhubungan dengan bahasa, apakah struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyian bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna.

Menurut Sutedi (2003 : 111) menyatakan bahwa dalam tata bahasa Jepang, makna sebagai objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) dan makna kalimat (*bunpo imi*).

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, pengertian makna adalah maksud dari pembicara, dan dapat dijadikan sebagai objek kajian semantik.

2. **Jenis-jenis Makna**

Setelah membahas pengertian makna, penulis akan membahas tentang jenis-jenis makna. Berdasarkan makna-makna yang ada saat ini, maka makna dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, yaitu makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual, makna referensial dan non-referensial, makna denotatif dan makna konotatif, makna konseptual dan makna asosiatif, makna kata dan makna istilah, makna idiom dan peribahasa, tetapi dalam hal ini penulis hanya akan membahas mengenai jenis makna yang berhubungan dengan kata sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Menurut Chaer (2003 : 289-290) karena bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda.

Berdasarkan jenis makna semantik, makna dapat dibedakan menjadi makna leksikal, makna gramatikal, dan kontekstual.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun. Misalnya, leksem kuda memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa diendarai’; pensil bermakna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang’; dan air bermakna leksikal ‘sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari’. Dengan contoh itu dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya.

2. Makna Gramatikal

Berbeda dengan makna leksikal, makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Umpamanya, dalam proses afiksasi prefiks *ber* dengan dasar *baju* melahirkan makna gramatikal ‘mengenakan atau memakai baju’; dengan dasar kuda melahirkan makna gramatikal ‘mengendarai kuda’; dengan dasar rekreasi melahirkan makna gramatikal ‘melakukan rekreasi’.

3. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Misalnya, makna kata jatuh yang dibicarakan sebagai contoh makna konteks kata kepala ;
Rambut di kepala nenek belum ada yang putih.

Sebagai kepala sekolah dia harus menegur murid itu.

Nomor teleponnya ada pada kepala surat itu.

Kepala paku dan kepala jarum tidak sama bentuknya.

Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu.

C. Kosakata

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*, karena *gairaigo* termasuk ke dalam salah satu kosakata bahasa Jepang, maka penulis akan membahas kosakata dalam bahasa Jepang yang berdasarkan asal usulnya.

1. Pengertian Kosa Kata (*Goi*)

Harimurti mengemukakan (2001 : 122) Kosakata (*vocabulary*) leksikon. Sedangkan menurut Sudjianto dan Dahidi (2014 : 97) *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Sedangkan Ogawa (1990 : 277) menyebutkan bahwa *goi* adalah :

語彙は語の集合である。

Goi wa go no shuugou de aru.

Kosakata adalah kumpulan kata.

Disamping itu Iwabuchi juga mengemukakan bahwa (1989 : 115) :

日本語の語彙は、漢語、和語、外来語の三種に分けることができる。このように、語を身元によって区分するとき、これを語種という。語

種には、このほかには、漢語と和語、漢語と外来語、和語と外来語のように、異なる身元の語を組み合わせで造った混種語がある。

Nihon go no goi wa, kango, wago, gairaigo no mitsu shu ni wakeru koto ga dekiru. Kono you ni, go wo mimoto ni yotte kubun suru toki, kore wo goshu to iu. Goshu ni wa, kono hoka ni wa, kango to wago, kango to gairaigo, wago to gairaigo no you ni, kotonaru mimoto no go wo kumiawasete tsukutta konshugo ga aru.

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Klasifikasi kata berdasarkan asal-usulnya seperti ini disebut *goshu*. Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *gairaigo* dengan *kango*, atau *gairaigo* dengan *wago*.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan pengertian kosakata adalah kumpulan kata, dalam bahasa Jepang berdasarkan asal usulnya dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*, tetapi ada juga *konshugo*, kosakata merupakan faktor penting yang mesti dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang.

2. *Wago* (和語)

Kosakata asli bahasa Jepang disebut dengan *wago*. Menurut Tanimitsu dalam (Sudjianto dan Dahidi 2014 : 99) *wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodooshi*, dan sebagian besar ajektiva, konjugasi, dan interjeksi adalah *wago*.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ogawa (1982 : 285) :

和語は諸種の語彙調査の教えるとおりに、日常もっとも広範囲に回数多く使われる語種であって、日本語の語彙の基幹となっているものである。

Wago wa shoshu no goi chousa no oshieru toori, nichijou mottomo kouhani ni kaisuu ooku tsukawareru goshu de atte, nihongo no goi no kikan to natte iru mono de aru.

Wago adalah sebagai pelajaran penyelidikan berbagai jenis kosakata, berbagai jenis *wago* dapat digunakan dalam jumlah yang besar dalam kehidupan sehari-hari, dan telah menjadi kosakata utama dalam bahasa Jepang.

Sedangkan Nomura (1992 : 237) mengemukakan bahwa :

和語が日本語の骨格的な位置を占めていることを示している。

Wago ga nihongo no kokkakuteki na ichi wo shimete iru koto wo shimeshite iru.

Wago menempati kerangka teratas dalam bahasa Jepang.

Dari pengertian-pengertian *wago* yang telah dijelaskan, Ishida (1987 : 92), mengemukakan bahwa *wago* memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Banyak kata yang terdiri dari satu *dakuon*.

Adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti :

- *Ame* [雨] ‘hujan’ → *amagasa* [雨傘] artinya ‘payung hujan’.

- *Sake* (酒) ‘minuman keras’ → *sakamori* (酒盛り) artinya ‘minuman yang memabukkan.’

- b. Adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti :

- *Ame* [雨] ‘hujan’ → *amagasa* [雨傘] artinya ‘payung hujan’.

- *Sake* (酒) ‘minuman keras’ → *sakamori* (酒盛り) artinya ‘minuman yang memabukkan.’

- c. Tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyou* ‘on’ pada awal kata.

- d. Banyak kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo* ‘mimesis’.
- e. Kelas kata *verba* sebagian besar *wago*.
- f. Banyak kata yang memiliki cara baca yang sama tetapi mempunyai bentuk kanji yang berbeda seperti miru (みる) 見る、診る、観る、看る。

3. *Kango* (漢語)

Bahasa Jepang banyak menyerap huruf-huruf dari negara China, pada zaman *Kan* di negeri China, huruf tersebut disebut huruf *kanji*. Menurut Tanimitsu dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2014 : 101) di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf *kanji* (yang dibaca dengan cara *on’yomi*) atau dengan huruf *hiragana*. Pada mulanya *kango* disampaikan dari China, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasanya sendiri, namun tidak jelas pada zaman apa hal itu terjadi.

Apabila melihat asal-usulnya *kango* tidak berbeda dengan *gairaigo* ‘kata serapan’ karena sama-sama berasal dari bahasa asing. Tetapi *kango* memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan *gairaigo*, karena itu *kango* memiliki kosakata tersendiri. Menurut Ishida (1987 : 93) dinyatakan karakteristik *kango* sebagai berikut :

- a. *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *on-yomi* yang terdiri dari satu atau lebih huruf *kanji*.
- b. Terdapat bermacam-macam cara baca *on-yomi*.

- c. Pada awal kata banyak yang memakai silabel *dakuon*.
- d. Banyak bunyi *yoo'on* dan *choo'on*.

4. *Gairaigo*

Sudjianto dan Dahidi dalam bukunya mengemukakan (2014 : 104) *gairaigo* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang.

5. *Konshugo*

Selain *wago*, *kango*, dan *gairaigo* terdapat juga *konshugo*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014 : 108) *konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*.

D. *Gairaigo*

1. Definisi *Gairaigo*

Gairaigo merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kosakata pinjaman atau kata serapan dari bahasa asing, namun tidak termasuk kosakata pinjaman dari bahasa China (*kango*) yang telah ada sebelumnya. Pada pembahasan tentang *gairaigo* ini sangat penting, karena *gairaigo* merupakan objek penelitian dalam penelitian ini.

Dalam buku yang berjudul *Gairaigo*, Matsumura Akira (1986 : 21) memberikan definisi *gairaigo* sebagai berikut :

日本語の中には、いろいろの外国語から入ってきて、日本語化した語が含まれている。これが日本語における外来語である。古く日本語に入ってきた外来語として中国がある。これは、その文字である漢字とともに、日本語の上に大きな影響を及ぼしており、固有の日本語である和語に対して漢語と言う。これに対して、十八世紀の半ば以降、日本語に入ってきて、これまた、日本語の上に相当の影響を与えた西洋諸国の諸言語がある。これを一般に外来語と呼んでいる。

Nihongo no naka ni wa, iroiro no gaikokugo kara haitte kite, nihongo kashita go ga fukumarete iru. Kore ga nihon ni okeru gairaigo de aru. Furuku nihongo ni haitta kita gairaigo toshite chukokugo ga aru. Kore wa, koyuu no nihongo de aru wago ni toshite kanji to iu. Kore ni toshite, ju hachi seiki no nakaba ikou nihongo ni haitte kite, kore mata nihongo no ue ni soutou no eikyou wo ataeta seiyousokuko no shogengo ga aru. Kore wo ippan ni gairaigo to yonde iru.

Bahasa Jepang banyak menyerap kata-kata asing dan kata-kata sebelumnya telah disesuaikan berdasarkan kaidah yang terdapat dalam bahasa Jepang sehingga hal ini dapat dianggap sebagai definisi dari *gairaigo*. Kata asing yang pertama kali masuk ke dalam bahasa Jepang kuno adalah bahasa China. Masuknya huruf *kanji* yang merupakan sistem penulisan dalam bahasa China telah memberikan pengaruh yang besar dalam bahasa Jepang yang khususnya atau istimewa. Kemudian kata-kata asing berasal dari Eropa baru memberikan pengaruh yang besar pada pertengahan abad ke 18.

Sedangkan menurut Ogawa (1982 : 287)

ヨーロッパ諸言語から借用した語もちろん、その他の言語から借用した（例、オラン。ウータン。カボチャなど）や、近代音による中国語（例、ラーメン、マージャンなど）も外来語に含まれる。

Eroppa shogen go kara shakuyoushita go mochiron, sono ta no gen go kara shaku youshita go (rei, oran, uutan, kabocha nado) ya, kindai on ni yoru chuugokugo (rei, raamen, maajan nado) mo gairaigo ni fukumareru.

Yang termasuk ke dalam *gairaigo* tentu saja kosakata yang dipinjam dari bahasa Eropa, misalnya : bahasa yang dipinjam dari bahasa Eropa (contohnya : *oran, uutan, kabocha*, dll) dan kata yang dipinjam dari bahasa China (contohnya : *ramen, maajan*, dll).

Disamping itu Sudjianto dan Dahidi dalam bukunya mengemukakan (2014 : 104) *gairaigo* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang.

Dari pengertian *gairaigo* yang telah dijelaskan, *gairaigo* adalah kata serapan dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang, tidak termasuk *kango* yang telah ada sebelumnya.

2. Sejarah *Gairaigo*

Menurut Frellesvig (2010 : 403-404) Periode *Meiji* dimulai sejak (1867-1912), Jepang telah mengambil banyak kata-kata pinjaman dari bahasa-bahasa Eropa, khususnya dari bahasa Inggris. Namun, kontak awal Jepang dengan bahasa Eropa tercermin sejak abad ke 16. Dampaknya berkelanjutan pada kamus bahasa Jepang dan memiliki dampak sama besar dengan bahasa Cina pada abad sebelumnya , tidak hanya menyediakan kata-kata baru untuk hal-hal baru, dan teknologi, tetapi membuat tersedianya seluruh intelektual dan filosofis kata konseptual yang tidak diketahui di Jepang sebelum periode *Meiji*.

Kata-kata pinjaman dibagi menjadi tiga gelombang utama, yaitu : (a) sebelum zaman *Meiji*, (b) dari zaman *Meiji* sampai akhir Perang Dunia Kedua, (c) setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua. Kosakata yang masuk pada

gelombang terakhir dinilai lebih berpengaruh terhadap bahasa Jepang zaman sekarang dibandingkan kosakata pinjaman yang masuk ke dalam bahasa Jepang sebelum zaman *Meiji*, tidak termasuk *kango* yang merupakan pinjaman dari bahasa China. *Gairaigo* biasanya ditulis dengan huruf *katakana* dan kadang disebut dengan bahasa *katakana*.

Di samping itu *The Japan Foundation* dalam buku *Invitation To The Japanese Language* menjelaskan (1989 : 218) Ketika bahasa bertemu dengan bahasa lain, kadang bahasa itu bertukar kosakata. Ketika berbicara dalam bahasa apapun, ada tambahan selain bahasa asli, banyak kosakata yang dipinjam dari berbagai negara. Jepang memiliki banyak kosakata yang dipinjam dari berbagai negara seperti Inggris, Belanda, Portugal, dan China.

Gairaigo yang berasal dari bahasa Inggris, misalnya :

Rajio (radio), nyusu (news; berita), matchi (korek api), waishatsu (baju putih), mishin (sewing machine; mesin jahit), posuto (kotak pos).

Gairaigo yang berasal dari bahasa Belanda, misalnya :

Koppu (kop, kaca), biiru (bier, minuman beralkohol), kofi (koffie, kopi), gom (gom, karet).

Gairaigo yang berasal dari bahasa Portugal, misalnya :

Pan (pao; roti), bontan (botao; tumbol), tabako (tobaco, rokok).

Gairaigo yang berasal dari bahasa China, misalnya :

Isu (*itz*, kursi), *chahan* (*chafan*, nasi goreng), *kaban* (*kapan*; tas kantor, tas).

3. Penulisan *Gairaigo*

Gairaigo merupakan kata-kata pinjaman dari bahasa asing yang telah mengalami penyesuaian, salah satunya adalah penyesuaian dalam penulisan. *Gairaigo* tidak ditulis dengan menggunakan *romaji* seperti dalam bahasa asalnya melainkan ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*. Aturan penulisan *gairaigo* menurut Sudjianto dan Dahidi (2014 : 107) adalah sebagai berikut :

- a. Konsonan [t] dan [d] ditambah dengan vokal [o]

Contoh :

Hint : *hinto* 「ヒント」 *bed* : *beddo* 「ベッド」

- b. Konsonan [c], [b], [f], [g], [k], [l], [m], [p], dan [s] ditambah dengan vokal [u]

Contoh :

Post : *posuto* 「ポスト」 *mask* : *masuku* 「マスク」

- c. Vokal rangkap yang dalam bahasa aslinya dibaca dengan cara dileburkan, dianggap panjang dan diganti dengan tanda setrip atau garis panjang (—)

Contoh :

Beer : biiru 「ビール」 *leader : riidaa* 「リーダー」

- d. Konsonan rangkap diganti dengan menggunakan *tsu* kecil (ッ)

Contoh :

Dock : dokku 「ドック」 *rock : rokku* 「ロック」

- e. Konsonan [l] diganti dengan [r] dan ditambahkan dengan vokal [u]

Contoh :

Milk : miruku 「ミルク」 *silver : shiruba* 「シルバ―」

- f. Konsonan [v] diganti dengan [b]

Contoh :

Elevator : erebeetaa 「エレベーター」

Advice : adobaisu 「アドバイス」

- g. Konsonan r yang tidak diikuti dengan huruf vokal diganti dengan tanda setrip atau garis panjang (ー)

Contoh :

Car : kaa 「カー」 *card : kaado* 「カード」

- h. [~ture] di belakang kata ditulis [chaa/ チャー]

Contoh :

Picture : *pikuchaa* 「ピクチャー」

Adventure : *adobenchaa* 「アドベンチャー」

- i. [tion] di belakang kata tulis [shon/ ション]

Contoh :

Communication : *komyunikeeshion* 「コミュニケーション」

E. Karakteristik *Gairaigo*

Ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo*.

Menurut Ishida, (1987 : 93) Ciri-ciri khusus dari *gairaigo* adalah sebagai berikut :

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*.
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah.
3. Nomina konkrit relatife banyak.
4. *Gairaigo* mewakili perasaan segar yang tidak dapat diwakili oleh *wago* dan *kango*.
5. Ada juga *gairaigo* buatan Jepang.
6. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*

Sudjianto dan Dahidi dalam bukunya mengemukakan (2014 : 105-108) *gairaigo* dipungut dari suatu bahasa dengan kriteria yang mencakup empat hal yakni :

1. Ketiadaan kata di dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang dikarena budaya.
2. Nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang.
3. Kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.
4. Kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik, dan harmonis.

Hal lain yang dapat dijadikan karakteristik *gairaigo* di dalam bahasa Jepang adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata pada *gairaigo*, penambahan sufiks na pada *gairaigo* kelas kata ajektiva, dan pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo*.

1. Pemendekan *Gairaigo*

Salah satu ciri kata bahasa Jepang adalah silabel pada setiap katanya sebagai besar berbentuk silabel terbuka. Dengan kata lain, setiap silabel diakhiri dengan bunyi vokal. Oleh sebab itu silabel tertutup pada kata bahasa asing yang dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Dengan alasan ini maka akan memungkinkan terjadinya penambahan jumlah silabel pada sebuah *gairaigo* dibanding dengan jumlah silabel pada bahasa aslinya.

Sebagai contoh, apabila kata *strike* dalam bahasa Inggris yang memiliki sebuah silabel dijadikan *gairaigo* bahasa Jepang, maka akan menjadi *sutoraiku* yang memiliki 5 buah silabel. Hal ini juga yang menjadikan *gairaigo-gairaigo* tertentu terasa panjang. Dikarenakan suatu *gairaigo* dianggap terlalu panjang, maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan sehingga terkesan lebih praktis dan mudah digunakan.

Konekushon → *kone*

Masukomyunikeeshon → *masukomi*

2. Perubahan kelas kata pada *gairaigo*

Kelas kata yang paling banyak terdapat di dalam *gairaigo* adalah nomina. Selain itu ada juga kata-kata yang tergolong ajektiva. Di dalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan ajektiva yang berubah menjadi verba, misalnya :

Demo + ru → *demoru*

Sabo + ru → *saboru*

3. Penambahan sufiks *na* pada kelas kata ajektiva

Salah satu ciri khas bahasa Jepang adalah di dalam kelas katanya memiliki dua macam ajektiva yaitu ajektiva-i dan ajektiva-na. Ciri khas ini tidak dimiliki oleh bahasa lain sehingga tidak jelas apakah suatu ajektiva dari bahasa asing itu termasuk ajektiva-i atau ajektiva-na. Oleh sebab itu terjadilah proses penambahan sufiks *na* pada *gairaigo*

kelas kata ajektiva sehingga menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut termasuk kelas kata ajektiva-na bukan sebagai ajektiva-i, misalnya :

Yuniiku —————> *yuniikuna*

Hansamu —————> *hansamuna*

4. Pergeseran makna pada *gairaigo*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014 : 107) Masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari kata aslinya. Sebagai contoh kata *mishin* pada mulanya berarti mesin (*mashin* = *kikan*). Tetapi sekarang kata *mishin* terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian (mesin jahit). Sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai*.

F. Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

Buku *New Approach Japanese Intermediate Course* merupakan buku panduan yang digunakan oleh mahasiswa pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah yang di dalamnya berisi tata bahasa dan wacana.

G. *Waseigo*

Waseigo adalah kata bahasa Inggris yang dipakai hanya di Jepang atau dengan kata lain *waseigo* adalah bahasa Inggris yang dihasilkan di Jepang. De Mente (2004 : 305) menyebutkan *waseigo* sebagai *Made in Japan-English*.

Sedangkan menurut Akira (1979 : 15) mendefinisikan *waseigo* sebagai :
Pseudo-loandword : *word which sound like a loand but actually, something coined in Japan using foreign language element.*

“Kata serapan palsu : kata yang seperti kata serapan tetapi sebenarnya merupakan sesuatu yang dibuat di Jepang dengan menggunakan elemen bahasa asing”.

Meskipun pernyataan yang singkat, namun pernyataan tersebut menjelaskan mengenai spesifikasi *waseigo* dan juga penjelasan mengenai “pembuatan ala Jepang” atas kata-katanya. *Waseigo* merupakan kata serapan yang unik karena kata-katanya dibentuk di Jepang oleh orang Jepang. Kata-kata *waseigo* dianggap membawa ide serta nilai-nilai bangsa Jepang, yang hanya akan dapat dimengerti dalam konteks bahasa Jepang.

Salah satu alasan penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang adalah kata yang diimpor tersebut tidak ada dalam bahasa Jepang asli. Terkadang kata yang diimpor memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang namun memiliki perbedaan nuansa dan penggunaan baik dengan bahasa asli dari bahasa Inggris, maupun padanan kata dalam bahasa Jepang, sehingga *gairaigo* ini seperti sebuah kata yang baru.

Dalam kasus lain, orang Jepang mengambil kata atau frase dari bahasa Inggris dan memberikan arti yang baru sehingga penutur asli bahasa Inggris harus mempelajari kata atau frase tersebut sebagai bagian dari bahasa Jepang dan bukan memperlakukan frase atau kata tersebut sebagai bahasa Inggris. Kata-kata baru inilah yang kemudian disebut *waseigo* (De Mente 2004 : 305).

Masih dalam De Mente (2004 : 305) disebutkan bahwa sebagian besar *waseigo* diperkenalkan ke Jepang oleh media massa, termasuk surat kabar, publikasi bisnis, majalah *fashion*, majalah hiburan dan buku komik. Perusahaan iklan dan bisnis juga merupakan pencetus munculnya *waseigo*, terutama kata yang diberi perubahan baru dengan tujuan untuk menyentuh sisi emosional dari orang Jepang dengan memberikan gambaran sesuatu yang memuaskan, asing, romantis dan bahagia. Jika kata-kata tersebut benar-benar menarik dan berguna, maka kata-kata tersebut akan digunakan dan dimasukkan ke dalam kamus.

Setelah menyerap kata asing dari bahasa asing, orang Jepang juga akhirnya membuat bahasa asing ala Jepang. Menurut Rei (1985 : 4-5) :

一方カタカナ語には外国から借用した、いわゆる外来語も含まれます。しかし、その外来語でさえも、日本語に入れてくる家庭で意味がゆがめられたり、誤用されたり、あるいは日本文化という胃袋のなかで消化されて、日本独特の使われかたをしている場合が少なくありません。つまり、もともと外来語ではあっても、和声化してしまっているのです。現代には、現代の考えかたがあり。あのずから英語の表現も—この点日本語も同様だが—現代の経験を離れてはありえないことになる。現代英語の性格をつかむ最もたしかな方法は、それを使ってみることである。使ってみるといっても、ただ日本人同士でしゃべる英語という、作りあげた表現が、英語になおすと、とんでもないといえで

しまう。そういうことに関する能力はどこまでも個人の英語に対する知識にかかっているのである。

Ippou katakana ni ha gaikokugo kara shakuyoushita. Iwayuru gairaigo mo fukumaremasu. Shikashi sono gairaigo desaemo, nihongo ni haittekuru katei de imi ga yugameraretari, goyousaretari, aruiha nihon bunka to iu ibukuro no naka de shouka sareta, nihon dokutoku no tsukaware kata wo shite iru baai ga sukunaku arimasen. Tsumari moto moto gaikoku de wa atte mo, waseikashite shimatte iru no desu. Gendai ni wa, gendai no kangae kata ga ari. Ano zukara eigo no hyougen mo – kono ten nihon go mo douyou daga – gendai no keiken wo hanarete wa arienai koto ni naru. Gendai eigo no seikaku wo tsukamu motto mo tashikana houhou ha, sore wo tsukatte miru koto de aru. Tsukatte miru to itte mo, tada nihon jin doushi de shaberu eigo to iu, tsukuri ageta hyougen ga, eigo ni naosuto, tonde ma nai koto ga ie de shimau. Sou iu koto ni kansuru nouryoku wa made mo kojiri no eigo ni taisuru chisiki ni kakatte iru no de aru.

“Sementara itu pada bahasa katakana meminjam kata dari bahasa asing, hal itu termasuk *gairaigo*, tapi meskipun begitu, tidak seikit cara pemakaian kata yang mencerminkan keunikan Jepang seperti yang makna katanya dimiringkan pada saat proses masuk ke dalam bahasa Jepang, mengalami kesalahan pada penggunaannya, ataupun diresapi ke dalam kebudayaan Jepang – tidak mungkin dipisahkan dengan pengalaman yang terjadi sekarang ini. (Orang Jepang) mengetahui karakter bahasa Inggris sekarang ini dan bagi mereka metode yang paling tepat adalah dengan mencoba menggunakannya. Tetapi walaupun dikatakan mencoba menggunakannya, mereka berbicara bahasa Inggris hanya dengan orang Jepang, pengungkapan yang diucapkan bila diperbaiki ke dalam bahasa Inggris dapat dikatakan tidak masuk akal. Kemampuan yang berhubungan dengan hal tersebut, tergantung dari sejauh mana pengetahuan masing-masing terhadap bahasa Inggris.

Untuk memahami *gairaigo* terutama bentuk *waseigo*, diperlukan pengetahuan mengenai Jepang dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor

yang menyumbang kontribusi terbesar penyebab terjadinya perubahan makna dalam *gairaigo* dan *waseigo*.

Salah satu contoh *waseigo* yang paling umum adalah kata ワンマンカー “*wanmankaa*” yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *one man car*. Kata-kata ini tidak digunakan dalam bahasa Inggris, meskipun jika diartikan satu persatu maka *one* bermakna “satu”, *man* bermakna “manusia”, dan *car* bermakna “mobil”. Jika diterjemahkan secara harfiah maka kata tersebut bermakna “mobil (untuk) satu orang”.

Namun untuk mengerti makna sebenarnya dari kata ワンマンカー “*wanmankaa*”, kita perlu terlebih dahulu memahami sistem transportasi di Jepang. Pada awalnya, bus umum di Jepang dikemudikan oleh seorang sopir dan seorang kondektur yang bertugas untuk mengambil biaya dari para penumpang, mengumumkan tempat pemberhentian dan menenangkan penumpang jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau di luar dugaan.

Namun seiring berkembangnya waktu serta semakin berkurangnya tenaga kerja di Jepang. Posisi kondektur dalam bus umum inilah yang menjadi asal mula terbentuknya kata ワンマンカー “*wanmankaa*”, yaitu bus umum yang dikendarai oleh supir yang sekaligus berfungsi sebagai kondektur.

H. Pergeseran dan Perubahan Makna

Setelah membahas pengertian makna dalam kajian semantik, penulis juga akan membahas pergeseran makna dan perubahan makna serta faktor penyebab terjadinya pergeseran dan perubahan makna tersebut, karena penelitian yang sedang penulis teliti berhubungan dengan pergeseran dan perubahan makna. Maka penulis perlu membahas pengertian pergeseran dan perubahan makna dari sudut pandang para ahli.

Parera (2004 : 107) menjelaskan dalam bukunya bahwa pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan.

Sedangkan Chaer (2007 : 310-313) mengemukakan Secara sinkronis makna sebuah kata atau leksem tidak akan berubah; tetapi secara diakronis ada kemungkinan dapat berubah. Maksudnya, dalam masa yang relatif singkat, makna sebuah kata akan tetap sama, tidak berubah; tetapi dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah. Ada kemungkinan ini bukan berlaku untuk semua kosakata yang terdapat dalam sebuah bahasa, melainkan hanya terjadi pada sejumlah kata saja, yang disebabkan berbagai faktor.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suhardi (2015 : 117) perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Ini berarti dalam

konsep perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula.

Dapat dijelaskan bahwa, pergeseran atau perubahan makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang disebabkan beberapa faktor sehingga terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula.

Kosakata pinjaman (言い替え *iikae*)

Kosakata pinjaman 言い替え (*iikae*) adalah meminjam kosakata bahasa Inggris untuk menggantikan bahasa Jepang yang dimaksud.

Sebagai contoh :

1. (一般ピープル) *ippan piipuru*

Berasal dari kata (一般人) *ippan jin*, yang memiliki arti ‘orang biasa’. Kata (人) *hito* diganti dengan kata (ピープル) *piipuru* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *people*.

2. (チキン肌) *chikin hada*

Berasal dari kata (鳥肌) *tori hada*, yang mempunyai arti harafiah yaitu ‘kulit ayam’, tetapi arti yang dimaksud disini adalah ‘merinding’. Kata (鳥) *tori* diganti dengan kata (チキン) *chikin* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *chicken*.

3. (ニューーい) *nyuui*

Berasal dari kata (新しい) *atarashii*, yang artinya baru. Kata (新たらし) *atarashi* diganti dengan kata (ニューー) *nyuu* + (い) *i*, yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *new*.

Faktor Pergeseran dan Perubahan Makna

Dari beberapa pengertian pergeseran dan perubahan makna yang telah dikemukakan, pergeseran dan perubahan makna terjadi karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan makna itu mengalami pergeseran dan perubahan makna yang berbeda dengan rujukan semula.

Parera (2004 : 110-114) Mengemukakan sebab-sebab pergeseran makna dan perubahan makna adalah :

a. Sebab-sebab Linguistik

Kebiasaan memunculkan dua makna kata bersama-sama dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan pergeseran makna. Makna dari sebuah kata dialihkan begitu saja ke dalam makna kata yang sering muncul bersama. Kebiasaan kolokasi merambatkan makna kata yang satu ke dalam makna kata yang lain. Misalnya, *meninggal dunia* atau *berpulang ke rahmatullah*. Sekarang penutur bahasa Indonesia hanya mengatakan *meninggal* dan *berpulang*.

b. Sebab-sebab Histori/Kesejarahan

Benda, lembaga, pikiran, konsep-konsep ilmu pengetahuan berkembang terus sesuai dengan zamannya. Semua perkembangan itu memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi dan perekam kemajuan kebudayaan. Penciptaan dan penemuan benda baru, setiap benda yang baru harus memiliki nama baru pula, misalnya, *komisi, komite, panitia, satuan, satuan tugas, dewan, badan, pusat, lembaga, universitas, akademik, institut, sekolah tinggi, majelis, konferensi*, dst. Penemuan ide-ide baru, ide-ide baru

dan asli pasti memerlukan kata untuk mendukung makna ide baru tersebut, misalnya, *dwifungsi, legitimasi, kroni, nepotisme, kolusi, antiintegrasi, antikemampuan, seksual, sensual, paradigma, talenta, reformasi, dst.* Konsep-konsep ilmu pengetahuan, mungkin kita semua harus mengakui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan banyak memerlukan penambahan kosakata, baik dengan ciptaan baru maupun dengan kata yang telah dan pernah hidup di tengah masyarakat, misalnya, kata *masalah* sudah mendapatkan pengertian yang perlu dibedakan dari *gejala* atau *fakta*, kata *sampel* sudah terbatas pada “contoh untuk penelitian”, dst.

c. Sebab-sebab Sosial

Berdasarkan pengalaman, pemakai bahasa Indonesia mempengaruhi makna kata untuk menggambarkan pengalaman mereka sedekat dan senyata mungkin. Dua gejala yang perlu dicatat dalam hubungan dengan pengaruh sosial terhadap pergeseran dan perubahan makna, ialah generalisasi dan spesifikasi. Generalisasi muncul berdasarkan pengalaman masyarakat ketika mereka hendak mengidentifikasi yang berlaku di mana saja dan kapan saja. Misalnya, kata *virus* yang berhubungan dengan penyakit, sekarang menjadi kata umum untuk mengartikan semua yang mengganggu dan menghambat kelancaran pekerjaan sesuatu, misalnya *virus komputer, virus masyarakat.*

d. Sebab-sebab Psikologis

Pergeseran dan perubahan makna sering mempunyai akar pada keadaan mental pemakai bahasa atau pada ciri-ciri tertentu yang permanen dalam

pembentukan mental pemakai bahasa. Beberapa faktor mental yang dicatat dan berhubungan dengan sebab-sebab psikologis adalah faktor emotif dan faktor tabu atau penghormatan. Faktor-faktor emotif : jika seseorang sangat tertarik pada suatu subjek dan objek, maka ia akan selalu berbicara tentang subjek dan objek tersebut kapan saja, di mana saja, dan tentang apa saja dan menghubungkan-hubungkan apa saja dengan subjek dan objek yang menarik perhatiannya. Subjek dan objek itu akan selalu muncul dalam pikiran seseorang dan menjadi pusat perbandingan dan pembentuk metafor untuk menggambarkan pengalaman seseorang. Para petani Indonesia membandingkan “betis yang indah” dengan perbandingan dengan pengalaman psikologis “betisnya seperti padi bunting”, “alis mata yang indah” dengan “semut beriring”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (2007 : 310-313) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna sebagai berikut :

a. Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi.

Adanya perkembangan konsep keilmuan dan teknologi dapat menyebabkan sebuah kata yang pada mulanya bermakna A menjadi bermakna B atau bermakna C.

Contoh perkembangan dalam bidang ilmu : kata *sastra* pada mulanya bermakna ‘tulisan, huruf; lalu berubah menjadi bermakna ‘bacaan’; kemudian berubah lagi menjadi bermakna ‘buku yang baik isinya dan baik

pula bahasanya'. Selanjutnya, berkembang lagi menjadi 'karya bahasa yang bersifat imajinatif dan kreatif'.

Contoh dari bidang teknologi : dulu kapal-kapal menggunakan layar untuk dapat bergerak. Oleh karena itu muncullah istilah *berlayar* dengan makna 'melakukan perjalanan dengan kapal atau perahu yang digerakkan tenaga layar'. Namun, meskipun tenaga penggerak kapal sudah diganti dengan mesin uap, mesin diesel, mesin turbo, tetapi kata *berlayar* masih tetap digunakan untuk menyebut perjalanan di air itu.

b. Perkembangan sosial budaya.

Perkembangan dalam masyarakat berkenaan dengan sikap sosial dan budaya, juga merupakan terjadinya perubahan makna.

Contoh : kata *saudara* pada mulanya berarti 'seperut', atau orang yang lahir dari kandungan yang sama'. Tetapi kini, kata *saudara* digunakan juga untuk menyebut orang lain, sebagai kata sapaan, yang diperkirakan sederajat, baik usia maupun kedudukan sosial.

c. Perkembangan pemakaian kata.

Setiap bidang kegiatan atau keilmuan biasanya mempunyai sejumlah kosakata yang berkenaan dengan bidang itu.

Contoh : dalam bidang pertanian kita temukan kosakata seperti menggarap, menuai, pupuk, hama, dan panen. Kosakata yang pada mulanya hanya digunakan pada bidang-bidangnya itu dalam perkembangan kemudian digunakan juga dalam bidang-bidang lain, dengan makna yang baru atau agak lain dengan makna aslinya, yang

digunakan dalam bidangnya. Umpamanya, kata *menggarap* dari bidang pertanian (dengan segala bentuk derivasinya seperti *garapan, penggarap, tergarap, dan penggarapan*) digunakan juga dalam bidang lain dengan makna ‘mengerjakan, membuat’, seperti dalam *menggarap skripsi, menggarap naskah drama, menggarap rancangan undang-undang lalu lintas*.

d. Pertukaran tanggapan indra.

Alat indra kita yang lima mempunyai fungsi masing-masing untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia ini. Namun, dalam perkembangan pemakaian bahasa banyak terjadi pertukaran pemakaian alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi di sekitar manusia itu.

Contoh : rasa *pedas* yang seharusnya ditanggap oleh alat indra perasa lidah menjadi ditanggap oleh alat pendengar telinga, seperti dalam ujaran *kata-katanya sangat pedas*.

e. Adanya asosiasi.

Yang dimaksud dengan adanya asosiasi di sini adalah adanya hubungan antara sebuah bentuk ujaran dengan sesuatu yang lain yang berkenaan dengan ujaran itu, sehingga dengan demikian bila disebut maka yang dimaksud adalah sesuatu yang lain yang berkenaan dengan ujaran itu.

Contoh : Kata *amplop*. Makna amplop sebenarnya adalah ‘sampul surat’. Tetapi dalam kalimat berikut , amplop bermakna ‘uang sogok’. “Supaya urusan cepat beres, beri saja amplop”. Jadi, dalam kalimat itu kata amplop berasosiasi dengan uang sogok.

Untuk landasan teori yang berhubungan dengan pergeseran makna dalam bahasa Jepang Sudjianto dan Dahidi dalam bukunya (2014 : 107) pergeseran makna ini menjadi sub atau bagian dari karakteristik *gairaigo*, lebih lanjut mengatakan masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari kata aslinya. Sebagai contoh kata *mishin* pada mulanya berarti mesin (*mashin* = *kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian (mesin jahit). Sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai*.

I. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pergeseran makna *gairaigo* pernah dilakukan oleh Muhamad Cholili pada tahun 2011 skripsinya yang berjudul “Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *Bijinesu Kaiwa*”, Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA.

Skripsi tersebut meneliti tentang pergeseran makna *gairaigo*, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui berapa banyak *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna. Objek data dalam skripsi tersebut berupa *gairaigo* yang terdapat dalam buku *bijinesu kaiwa*. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui seberapa banyak *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dan faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran makna tersebut.

Penelitian sejenis juga pernah diteliti oleh Anggi Wulan Sari pada tahun 2014 yang meneliti tentang “Pembentukan Dan Makna *Waseigo* Dalam *More Magazine* Edisi Ke-6 Tahun 2012” Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jia. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pembentukan dan makna *waseigo*. Meskipun tidak membahas tentang pergeseran makna *gairaigo* tetapi *waseigo* dan *gairaigo* memiliki kesamaan kata pinjaman dari bahasa asing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang diambil dalam dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena penulis menganalisis data tentang pergeseran seperti yang dikemukakan. Menurut Kridalaksana (2001 : 136) metode adalah 1. Cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena; 2. Sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode mentalistis, preskriptif, komparatif, dsb.; 3. Berbagai teknik untuk menetapkan dan mengukur ciri bahasa, misalnya penelitian lapangan, eksperimen dalam laboratorium, dsb.; 4. Prinsip-prinsip pengajaran bahasa, misalnya metode langsung, metode gramatika terjemahan, dsb.

1. Metode Kualitatif

Berdasarkan data, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Ghony dan Almanshur mengemukakan (2012 : 25) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Menurut Ratna (2004 : 47) Ciri-ciri terpenting metode kualitatif, sebagai berikut; 1. Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural. 2. Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah. 3. Tidak ada jarak antara subjek penelitian dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya.; 4. Desain dan kerangka penelitian bersifat terbuka. 5. Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing.

2. Metode Analisis Isi

Akhadiah mengemukakan dalam bukunya (2010 : 283-284) Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.

3. Metode Deskriptif Analisis

Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Ratna (2004 : 53) Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sedangkan Akhadiah (2010 : 3) mengemukakan penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Berdasarkan tempatnya penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu peneliti banyak mengambil informasi dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan semantik, makna, kata serapan, dan teori-teori lain yang menunjang penelitian tentang “Analisis Pergeseran Makna *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*”.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang tepat, akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik metode studi kepustakaan. Yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material seperti buku-buku yang menunjang penelitian penulis.

C. Proses Penelitian

Penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan dalam penelitian ini, penulis melakukan proses penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih judul dan mengikuti seminar judul skripsi.
 - b. Setelah judul disetujui, menyusun proposal dan menyerahkan kepada pembimbing skripsi.

- c. Mencari data yang berhubungan dengan judul penelitian.
- d. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengumpulkan *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.
- b. Menerjemahkan *gairaigo* tersebut ke dalam bahasa asalnya.
- c. Mengklasifikasikan *gairaigo* tersebut menurut bahasa asal yaitu bahasa Inggris, dan juga menurut ciri-ciri yang terdapat pada landasan teori.
- d. Menganalisis data penelitian dengan membandingkan menurut bahasa asal bahasa Inggris dan arti dalam bahasa Jepang setelah diserap.
- e. Mengadakan bimbingan konseling dengan dosen pembimbing skripsi baik dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing ke dua.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun laporan yang telah disempurnakan.
- b. Mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk dilakukan pengecekan dan perbaikan.
- c. Membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis pergeseran makna kata serapan yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.

Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah :

1. Penggunaan *gairaigo* yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan berbahasa Jepang.
2. Adanya *gairaigo* yang memiliki arti berbeda dengan bahasa asalnya.
3. Masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang kesulitan memahami *gairaigo*.
4. Dengan berkembangnya teknologi semakin banyak penambahan *gairaigo* dalam bahasa Jepang.

E. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.

F. Keabsahan Data dalam Penelitian

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian

sehingga baik dan benar. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.

Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut Moleong dalam Ibrahim (2015 :120) ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni :

1. Derajat Kepercayaan (kredibilitas)

Dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik penggalian data (kredibilitas teknik) dan pembuktian data di lapangan (kredibilitas informasi).

2. Keteralihan (transferability)

Yang dimaksudkan sebagai cirri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris dipercayai memiliki keterkaitan dengan konteks. Karena itu peneliti kualitatif bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya sebagai bentuk pengalihan (transferabilitas) makna (empiris) dan konteks (peristiwa). Dengan kata lain, makna sebuah peristiwa (empiris) mesti dilihat berdasarkan perbedaan konteksnya. Kriteria transferability ini tidak bisa disamakan dengan validitas eksternal dalam kuantitatif yang cenderung memandang suatu peristiwa sebagai sama dalam sebuah konteks (generalisasi).

3. Kebergantungan (dependability)

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan sebagai cirri keabsahan data dimaknai sebagai adanya faktor-faktor yang saling terkait yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik pengalihan data atau instrumen yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa yang ditemui dalam penelitian.

Kriteria Kepastian (confirmability) sebagai cirri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan. Artinya bahwa, secara alamiah setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan disetujui kebenarannya, terutama oleh sumber data (seseorang atau banyak orang). Dalam penelitian kualitatif sebagai sesuatu yang pasti (kepastian) dan terkonfirmasi (confirmability), terlepas itu bersifat objektif ataupun bersifat subjektif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebenaran (keabsahan) data sebuah penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan) sebagaimana di atas, berikut diuraikan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis *Gairaigo* Dalam Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.

Dalam bab IV penulis mengumpulkan data *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Kemudian penulis mencari dan menganalisis arti dari kata asli *gairaigo* tersebut yang berasal dari bahasa Inggris dan membandingkan arti tersebut setelah diserap ke dalam bahasa Jepang, apakah makna tersebut mengalami pergeseran makna setelah diserap ke dalam bahasa Jepang.

Penulis menggunakan beberapa kamus bahasa Inggris dan kamus bahasa Jepang yaitu kamus *oxford*, kamus Hassan Shadily, kamus kata serapan bahasa Jepang, kamus *katakana go jiten*, kamus *konsaisu gairaigo go jiten*, kamus *gairaigo*. Dengan menggunakan beberapa kamus tersebut membuat data yang penulis analisis menjadi lebih akurat.

Analisis data 1 :

色と性格が関係があるかどうかは分かりませんが、色とその色からイメージするものは関係があるかもしれません。(*New Approach* : 2)

Saya tidak mengetahui apakah ada hubungannya antara warna dengan kepribadian itu, tetapi mungkin ada hubungan karakter yang digambarkan dengan warna itu atau dari warna tersebut.

Image : kesan untuk seseorang dalam suatu organisasi atau produk. (*oxfrod* : 220)

Imeeji : Gambar. Bentuk. Bentuk badan, perawakan, sikap. Orang yang sangat mirip. Simbol. (*katakana go jiten* : 58)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber yaitu bahasa Inggris dan makna dalam bahasa Jepang yang tercantum dalam kamus Jepang *katakana go*, bahwa kata *imeeji* mengalami pergeseran makna dari makna asal *image*. Sesuai dengan terjemahan dari kalimat di atas menjadi gambaran.

Analisis data 2

でも、アパートの家賃もそうですが、駅に近ければ近いほど高くなるのが普通です。 (*New Approach* : 18)

Tetapi biasanya biaya sewa apartement semakin dekat stasiun semakin mahal.

Apartment : Satu set kamar untuk tinggal biasanya bangunannya hanya satu lantai. (*oxfrod* :16)

Apaato : Bangunan rumah petak yang panjang bergaya barat. (*Konsaisu gairaigo go jiten* : 34)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber yaitu bahasa Inggris dan makna dalam bahasa Jepang yang tercantum dalam kamus Jepang *konsaisu gairaigo jiten*, bahwa kata *apaato* mengalami pergeseran makna dari makna asal *apartment*. Sesuai dengan terjemahan dari kalimat di atas menjadi bangunan rumah petak yang bertingkat, sedangkan arti dari bahasa sumber adalah satu set kamar untuk tinggal dan biasanya hanya satu lantai.

Analisis data 3

私自身もは初めて行ったところでは、乗り換えの案内や次はどこかの駅かアナウンスがあったほうが便利だと思っていました。(*New Approach* : 30)

Bagi saya pribadi, karena untuk pertama kali pergi dengan kereta, saya pikir merasa praktis jika ada pengumuman lewat pengeras suara, sehingga kita bisa mengetahui naik kereta berikutnya dan stasiun berikutnya.

Announcement : Pernyataan lisan atau tertulis yang menginformasikan orang-orang tentang pengumuman. (*oxford* :15)

Anaunsu : Siaran yang menggunakan gelombang listrik atau gelombang radio. (*katakana go jiten* : 30)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber yaitu bahasa Inggris dan makna dalam bahasa Jepang yang tercantum dalam kamus Jepang *katakana go jiten*, bahwa kata *anaunsu* diserap dari bahasa Inggris *announce* yang artinya “pengumuman”, tetapi setelah diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi penyiaran. Situasi dalam terjemahan di atas menggambarkan penyiaran yang dilakukan di JR atau dalam kereta.

Analisis data 4

いま住んでいるマンションは駅から近くて便利です。でも、とても古いです。(*New Approach* : 33)

Bangunan yang saya tinggal sekarang praktis karena dekat dengan stasiun. Tetapi, sangat tua.

Mansion : Rumah yang besar. (*oxford* : 269)

Manshon : Bangunan yang tinggi. (*katakana go jiten* : 687)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber yaitu bahasa Inggris dan makna dalam bahasa Jepang yang tercantum dalam kamus Jepang *katakana go jiten*, bahwa kata *mansion* mengalami pergeseran makna dari makna asal *manshon*. Dari bahasa Inggris *mansion* adalah rumah yang besar setelah diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi bangunan yang tinggi seperti *apaato (apartement)*.

Analisis data 5

この商品は有名なブランドではありません。しかし、品質は非常に良いです。(*New Approach* : 33)

Produk ini bukan merek terkenal. Meskipun begitu, kualitas sangat baik.

Brand : Jenis produk yang dibuat oleh perusahaan. (*oxford* : 48)

Burando : Berbagai macam barang yang menunjukkan label, kualitas, tingkatan. (*katakana go jiten* : 596)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, kata *brand* dalam bahasa Inggris artinya semua jenis produk yang dibuat oleh perusahaan baik itu kualitasnya baik atau buruk, tetapi setelah diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi barang-barang yang kualitasnya baik dan mahal.

Analisis data 6

あの彼女はパーティーのたびに、新しいドレスを買うそうです。(*New Approach* : 34)

Wanita itu setiap kali ada pesta, sepertinya membeli pakaian baru.

Dress : Pakaian wanita yang menutupi tubuh sampai kaki. (*oxford* : 137)

Doresu : Pakaian wanita. (*konsaisu gairaigo go jiten* : 634)

Setelah menganalisis dan membandingkan bahwa kata *doresu* mengalami pergeseran makna menjadi segala pakaian modern wanita baik itu panjang atau pendek sedangkan dari makna asalnya *dress* adalah pakaian wanita yang menutupi tubuh sampai kaki. Situasi dalam terjemahan di atas adalah segala pakaian modern yang dikenakan pada waktu pesta

Analisis data 7

大学で教えている友人から聞いたんですが、最近は大学の講義の時にも携帯電話でメールをしている学生がけっこういるそうですよ。(*New Approach* : 41)

Saya dengar dari teman saya yang mengajar di universitas, sekarang ini pada waktu pelajaran berlangsung pun banyak siswa yang mengirimkan surat dengan menggunakan ponsel.

Mail : Sistem resmi yang digunakan untuk mengirim dan menyampaikan surat, paket, dll. (*oxford* : 265)

Meeru : surat (*katakana go jiten* : 702)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *mail* dalam bahasa Inggris artinya seperti kantor pos yang menyediakan jasa pengiriman dan penyampaian surat dan paket, sedangkan setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *meeru* menjadi surat elektronik dapat berupa *email* atau sms.

Analisis data 8

もちろん走っている間にトイレに行きたくなったら、一番近くの休憩所に入ってくれる。(*New Approach* : 56)

Tentu saja kalau ingin pergi ke kamar kecil selama perjalanan, saya akan berhenti di tempat istirahat terdekat.

Toilet : Ruangan yang digunakan untuk membuang kotoran dari tubuh kita. (*oxford* : 467)

Toire : Ruang berhias, kamar kecil. (*katakana go jiten* : 431)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *toilet* dalam bahasa Inggris artinya tempat membuang kotoran dari tubuh manusia, tetapi setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *toire* mengalami pergeseran makna meluas menjadi ruang yang dapat digunakan untuk berhias.

Analisis data 9

雑誌の占いのコーナーを読んでいたら、「日本人は占いが好きですね」と、外国人の友人が話しかけてきた。 (*New Approach* : 96)

Saya berbincang dengan teman saya dari luar negeri, kalau membaca di tempat penjualan majalah ramalan [orang Jepang suka dengan ramalan].

Corner : Tempat di mana dua garis atau permukaan bertemu. (*oxford* : 97)

Koona : Pojok. Tempat penjualan barang dagangan. (*katakana go jiten* : 213)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *corner* dalam bahasa Inggris artinya sudut, setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *koona* mengalami pergeseran makna menjadi tempat penjualan, sesuai dengan situasi yang ada di dalam terjemahan di atas, tempat penjualan majalah ramalan.

Analisis data 10

ディズにーランドはアメリカのテーマパークだが、アメリカだけでなく日本やフランスにもある。 (*New Approach* : 151)

Disneyland adalah tempat rekreasi yang dibuat oleh Amerika, tetapi tidak hanya ada di Amerika di Jepang dan Prancis pun ada.

Theme park : Taman besar. (*oxford* : 460)

Teema paaku : Tempat rekreasi yang dilengkapi dengan fasilitas bermain.
(*katakana go jiten* : 410)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *theme park* dalam bahasa Inggris artinya taman besar, setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *teema paaku* mengalami pergeseran makna menjadi tempat rekreasi, sesuai dengan arti di dalam kamus bahasa Jepang dan situasi dalam terjemahan di atas, tempat rekreasi *disneyland* tidak hanya ada di Amerika, tetapi di Jepang dan Prancis pun ada.

Analisis data 11

プールで気持ちよさそうに泳いでいる人はだれですか。

(*New Approach* : 173)

Orang yang sedang berenang di kolam renang kelihatannya senang sekali, siapa dia ?

Pool : Air dalam tempat yang kecil. (*oxford* : 341)

Puuru : kolam renang. (*katakana go jiten* : 574)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *pool* dalam bahasa Inggris artinya air dalam tempat yang kecil, setelah diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi kolam renang, sesuai dengan situasi dalam terjemahan di atas orang yang sedang berenang di kolam renang.

Analisis data 12

後ろからバイクで走ってきた人にバッグを取られそうになった。

(*New Approach* : 173)

Hampir diambil tas oleh orang yang naik motor dari arah belakang.

Bike : Kependekan dari kata sepeda (bicycle). (*oxford* : 38)

Baiku : Sepeda motor. (*katakana go jiten* : 497)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *bike* dalam bahasa Inggris artinya sepeda, setelah diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi sepeda motor yang menggunakan mesin, sesuai dengan situasi terjemahan di atas orang yang sedang naik sepeda motor.

Analisis data 13

ある日、ラジオで子供が電話で質問してゲストがそれに答えるという番組をやっていた。(*New Approach* : 192)

Suatu hari, di program acara radio ada seorang anak mengajukan pertanyaan melalui telepon kemudian dijawab oleh tamu.

Guests : 1. Orang yang diundang ke rumah. 2. Orang yang tinggal di hotel. 3.

Orang terkenal yang mengambil bagian dalam acara televisi. (*oxford* : 197)

Gesuto : Tamu yang di undang, khususnya di radio atau televisi. (*katakana go jiten* : 206)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *guests* dalam bahasa Inggris artinya orang yang diundang ke rumah atau orang yang tinggal di hotel, atau orang terkenal yang mengambil bagian dalam acara televisi, setelah diserap ke dalam bahasa Jepang mengalami pergeseran makna menjadi tamu yang diundang khususnya di radio atau televisi,

sesuai dengan terjemahan dalam kamus bahasa Jepang dan situasi yang terdapat dalam terjemahan tamu yang diundang dalam program acara radio.

Analisis data 14

このような合図は必ずしもなければいけないというわけではないが、上手に使用すれば快適に運転ができるし、車の流れもスムーズになるはずである。

(*New Approach* : 200)

Sinyal seperti ini bukan berarti kita harus melakukannya juga, tapi kalau kita melakukannya dengan baik pengemudi pasti akan nyaman dan jalur mobil pun akan lancar.

Smooth : Kulit yang halus. (*oxford* : 418)

Sumuuzu : Mudah, lancar. (*katakana go jiten* : 340)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber, bahwa kata *smooth* dalam bahasa Inggris artinya kulit yang halus, setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *sumuuzu* menjadi keadaan yang mudah, situasi yang lancar.

Analisis data 15

すぐ近くにポストがあるのに、山田さんはわざわざ駅前の郵便局まで行った。(*New Approach* : 205)

Meskipun di dekat sini ada kotak pos, Yamada san dengan sengaja pergi ke kantor pos di depan stasiun.

Post : Sistem resmi yang digunakan untuk mengirimkan dan menyampaikan surat, paket, dll. (*oxford* : 342)

Posuto : Kotak pos. (*katakana go jiten* : 652)

Setelah menganalisis dan membandingkan antara makna asal dari bahasa sumber ternyata dalam bahasa Inggris arti dari *post* adalah kantor pos, tetapi setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *posuto* mengalami pergeseran makna menjadi kotak pos sesuai dengan arti di dalam kamus Jepang. Sesuai dengan situasi terjemahan dari kalimat di atas, meskipun terdapat kotak pos, Yamada san dengan sengaja pergi ke kantor pos yang berada di depan stasiun.

B. Daftar gairaigo yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

No	<i>Gairaigo</i>	<i>Gairaigo</i>	Asal kata Bahasa Inggris	Keterangan
1	イメージ	<i>Imeeji</i>	<i>Image</i>	Mengalami pergeseran makna
2	テスト	<i>Tesuto</i>	<i>Test</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
3	スーパー	<i>Suupaa</i>	<i>Supermarket</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
4	シャツ	<i>Shatsu</i>	<i>Shirt</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
5	タワー	<i>Tawaa</i>	<i>Tower</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

6	ストーリー	<i>Sutoori</i>	<i>Story</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
7	クラス	<i>Kurasu</i>	<i>Class</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
8	ロボット	<i>Robotto</i>	<i>Robot</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
9	アパート	<i>Apaato</i>	<i>Apartment</i>	Mengalami pergeseran makna
10	エレベーター	<i>Erebeetaa</i>	<i>Elevator</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
11	アイディア	<i>Aidia</i>	<i>Idea</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
12	パーティー	<i>Paatii</i>	<i>Party</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
13	ダイエット	<i>Daietto</i>	<i>Diet</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
14	コンピューター	<i>Konpyuutaa</i>	<i>Computer</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
15	ケーキ	<i>Keeki</i>	<i>Cake</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

16	ベッド	<i>Beddo</i>	<i>Bed</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
17	マナー	<i>Manaa</i>	<i>Maners</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
18	スピーチ	<i>Supiichi</i>	<i>Speech</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
19	ガイド	<i>Gaido</i>	<i>Guide</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
20	テレビ	<i>Terebi</i>	<i>Television</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
21	ドラマ	<i>Dorama</i>	<i>Drama</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
22	レストラン	<i>Resutoran</i>	<i>Restaurant</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
23	サッカー	<i>Sakka</i>	<i>Soccer</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
24	アナウンス	<i>Anaunsu</i>	<i>Announcement</i>	Mengalami pergeseran makna
25	サーピス	<i>Saapisu</i>	<i>Service</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

26	マンション	<i>Manshon</i>	<i>Mansion</i>	Mengalami pergeseran makna
27	デザイン	<i>Dezain</i>	<i>Design</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
28	ブランド	<i>Burando</i>	<i>Brand</i>	Mengalami pergeseran makna
29	プロ	<i>Puro</i>	<i>Professional</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
30	ドレス	<i>Doresu</i>	<i>Dress</i>	Mengalami pergeseran makna
31	ドキュメン タリー	<i>Dokyumentar</i> <i>ii</i>	<i>Documentary</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
32	メール	<i>Meeru</i>	<i>Mail</i>	Mengalami pergeseran makna
33	ボーナス	<i>Boonasu</i>	<i>Bonus</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
34	キャンセル	<i>Kyanseru</i>	<i>Cancel</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
35	オリンピッ ク	<i>Orinpikku</i>	<i>Olympic</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

36	メートル	<i>Meetoru</i>	<i>Meter</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
37	ベル	<i>Beru</i>	<i>Bell</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
38	タイプ	<i>Taipu</i>	<i>Type</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
39	タイヤ	<i>Taiya</i>	<i>Tire</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
40	スピード	<i>Supiido</i>	<i>Speed</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
41	センサー	<i>Sensaa</i>	<i>Sensor</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
42	トイレ	<i>Toire</i>	<i>Toilet</i>	Mengalami pergeseran makna
43	ドア	<i>Doa</i>	<i>Door</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
44	ビル	<i>Biru</i>	<i>Building</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
45	テーマ	<i>Teema</i>	<i>Theme</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

46	ベンチ	<i>Benchi</i>	<i>Bench</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
47	スポーツ	<i>Supootsu</i>	<i>Sport</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
48	ノート	<i>Nooto</i>	<i>Note</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
49	ネクタイ	<i>Nekutai</i>	<i>Necktie (tie)</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
50	ページ	<i>Peeji</i>	<i>Page</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
51	デパート	<i>Depaato</i>	<i>Department store</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
52	カレー	<i>Kare</i>	<i>Curry</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
53	レベル	<i>Reberu</i>	<i>Level</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
54	チーム	<i>Chiimu</i>	<i>Team</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
55	シリーズ	<i>Shiriizu</i>	<i>Series</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

56	プレゼント	<i>Purezento</i>	<i>Present</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
57	ヒット	<i>Hitto</i>	<i>Hit</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
58	ギャンブル	<i>Gyanburu</i>	<i>Gamble</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
59	レポート	<i>Repooto</i>	<i>Ripooto</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
60	タイトル	<i>Taitoru</i>	<i>Title</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
61	マイナス	<i>Mainasu</i>	<i>Minus</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
62	プラス	<i>Purasu</i>	<i>Plus</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
63	グラス	<i>Gurasu</i>	<i>Glass</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
64	テーブル	<i>Teeburu</i>	<i>Table</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
65	ミス	<i>Misu</i>	<i>Mistake</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

66	ストレス	<i>Sutoresu</i>	<i>Stress</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
67	バス	<i>Basu</i>	<i>Bus</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
68	ストーブ	<i>Sutoobu</i>	<i>Stove</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
69	コーナ	<i>Koona</i>	<i>Corner</i>	Mengalami pergeseran makna
70	コーチ	<i>Koochi</i>	<i>Coach</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
71	セールス	<i>Seerusu</i>	<i>Sales</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
72	パソコン	<i>Pasokon</i>	<i>Personal computer</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
73	ハンカチ	<i>Hankachi</i>	<i>Handkerchief</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
74	レストラン	<i>Dezaato</i>	<i>Dessert</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
75	アイスクリーム	<i>Aisu-kuriimu</i>	<i>Ice cream</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

76	ギター	<i>Gitaa</i>	<i>Guitar</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
77	エンジン	<i>Enjin</i>	<i>Engine</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
78	ゲーム	<i>Geemu</i>	<i>Game</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
79	アイスホッケー	<i>Aisu hokkee</i>	<i>Ice hockey</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
80	シルバー	<i>Shirubaa</i>	<i>Silver</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
81	メッセージ	<i>Messeeji</i>	<i>Message</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
82	ガス	<i>Gasu</i>	<i>Gas</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
83	フルーツ	<i>Furuutsu</i>	<i>Fruit</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
84	スープ	<i>Suupu</i>	<i>Soup</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
85	キャンプ	<i>Kyanpu</i>	<i>Camp</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

86	パレード	<i>Pareedo</i>	<i>Parade</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
87	アトラクシ ョン	<i>Atorakushon</i>	<i>Attraction</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
88	セーター	<i>Seetaa</i>	<i>Sweater</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
89	チーズ	<i>Chiizu</i>	<i>Cheese</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
90	ウイルス	<i>Uirusu</i>	<i>Virus</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
91	ガン	<i>Gan</i>	<i>Gun</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
92	ナイフ	<i>Naifu</i>	<i>Knife</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
93	フォーク	<i>Fooku</i>	<i>Fork</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
94	ハイキング	<i>Haikingu</i>	<i>Hiking</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
95	リュックサ ック	<i>Ryukkusakku</i>	<i>Rucksack</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

96	ウール	<i>Uuru</i>	<i>Woll</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
97	ニュース	<i>Nyuusu</i>	<i>News</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
98	ストライキ	<i>Sutoraiki</i>	<i>Strike</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
99	エスニック	<i>Esunikku</i>	<i>Ethnic</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
100	クローン	<i>Kuroon</i>	<i>Clone</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
101	テーマパーク	<i>Teema paaku</i>	<i>Theme park</i>	Mengalami pergeseran makna
102	ミーティング	<i>Miitingu</i>	<i>Meeting</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
103	ペット	<i>Petto</i>	<i>Pet</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
104	パートナー	<i>Paatonaa</i>	<i>Partner</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
105	インタビュー	<i>Intabyuu</i>	<i>Interview</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

106	プール	<i>Puuru</i>	<i>Pool</i>	Mengalami pergeseran makna
107	ホーム	<i>Hoomu</i>	<i>Home</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
108	バイク	<i>Baiku</i>	<i>Bike</i>	Mengalami pergeseran makna
109	バッグ	<i>Baggu</i>	<i>Bag</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
110	グループ	<i>Guruupu</i>	<i>Group</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
111	オーバー	<i>Oobaa</i>	<i>Over</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
112	トップ	<i>Toppu</i>	<i>Top</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
113	レシート	<i>Reshiito</i>	<i>Receipt</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
114	サイズ	<i>Saizu</i>	<i>Size</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
115	ロビー	<i>Robii</i>	<i>Lobby</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

116	ラジオ	<i>Rajio</i>	<i>Radio</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
117	ゲスト	<i>Gesuto</i>	<i>Guests</i>	Mengalami pergeseran makna
118	アドバイス	<i>Adobaisu</i>	<i>Advice</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
119	コミュニケーション	<i>Komyunikeeshon</i>	<i>Communication</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
120	スムーズ	<i>Sumuuzu</i>	<i>Smooth</i>	Mengalami pergeseran makna
121	ポスト	<i>Posuto</i>	<i>Post</i>	Mengalami pergeseran makna
122	ジュース	<i>Juice</i>	<i>Juusu</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
123	オフィス	<i>Ofisu</i>	<i>Office</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
124	ボトル	<i>Botoru</i>	<i>Bottle</i>	Tidak mengalami pergeseran makna
125	ラベル	<i>Raberu</i>	<i>Label</i>	Tidak mengalami pergeseran makna

C. Klasifikasi *Gairaigo* Berdasarkan Pergeseran Makna Yang Dialami

No	<i>Gairaigo</i>	Kata Bahasa Inggris	Arti Bahasa Inggris	Makna <i>Gairaigo</i>	Faktor Penyebab
1	<i>eeji</i>	<i>Image</i>	Kesan untuk seseorang dalam suatu organisasi	Gambaran	Perkembangan pemakaian kata
2	<i>Apaato</i>	<i>Apartment</i>	Satu set kamar untuk tinggal biasanya bangunan hanya 1 lantai	Bangunan rumah petak yang panjang bergaya barat	Penyingkatan dan sosial budaya
3	<i>Anaunsu</i>	<i>Announcement</i>	Pernyataan lisan atau tertulis yang menginformasikan orang-orang tentang pengumuman	Siaran yang menggunakan gelombang listrik.	Penyingkatan dan asosiasi
4	<i>Mansion</i>	<i>Manshon</i>	Rumah yang besar	Bangunan yang tinggi	Asosiasi
5	<i>Burando</i>	<i>Brand</i>	Jenis produk yang dibuat oleh perusahaan	Berbagai macam barang yang menunjukkan label	Sosial budaya
6	<i>Doresu</i>	<i>Dress</i>	Pakaian wanita yang menutupi tubuh sampai kaki	Segala pakaian wanita	Asosiasi

7	<i>Meeru</i>	<i>Mail</i>	Sistem resmi yang digunakan untuk mengirim dan menyampaikan surat, paket, dll	Surat Elektronik (sms, email)	Ilmu pengetahuan dan teknologi
8	<i>Toire</i>	<i>Toilet</i>	Ruangan yang digunakan untuk membuang kotoran dari tubuh kita	Ruang berhias Kamar kecil	Sosial budaya
9	<i>Koona</i>	<i>Corner</i>	Tempat di mana dua garis atau permukaan bertemu	1. Pojok. 2. Tempat berjualan barang dagangan	Sosial budaya
10	<i>Teema paaku</i>	<i>Theme Park</i>	Taman besar	Tempat rekreasi	Sosial budaya
11	<i>Puuru</i>	<i>Pool</i>	Air dalam tempat yang kecil	Kolam renang	Perkembangan pemakaian kata
12	<i>Baiku</i>	<i>Bike</i>	Kependekan dari kata sepeda (bicycle)	Sepeda motor	Ilmu pengetahuan dan teknologi
13	<i>Gesuto</i>	<i>Guests</i>	1. Orang yang diundang ke rumah 2. Orang yang tinggal di hotel 3. Orang terkenal yang mengambil bagian dalam acara television	Tamu yang diundang, khususnya di radio atau televisi.	Asosiasi

14	<i>Sumuuzu</i>	<i>Smooth</i>	Kulit yang halus	Mudah, lancar	Asosiasi
15	<i>Posuto</i>	<i>Post</i>	Sistem resmi yang digunakan untuk mengirim dan menyampaikan surat, paket, dll	Kotak pos	Asosiasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis *gairaigo* bahasa Jepang dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dari 125 *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* terdapat 15 buah *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari bahasa asalnya yaitu bahasa Inggris setelah diserap ke dalam bahasa Jepang.
2. Pergeseran makna yang terjadi merupakan pergeseran makna yang meluas dan menyempit.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran makna ini adalah adanya perbedaan sosial dan budaya antara negara Jepang dengan negara barat, perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin meningkat sehingga memudahkan negara Jepang melakukan komunikasi dengan negara lain, perkembangan pemakaian kata, dan adanya asosiasi.
4. Pada umumnya *gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna biasanya berasal dari jenis mesin-mesin [コンピューター, パソコン] jenis olah raga yang sebelumnya belum ada di negara Jepang [アイスホッケー]

5. Ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeserean makna dari kata asalnya karena penyingkatan [アナウンス、アパート]

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna, untuk penelitian selanjutnya penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, menyebabkan bangsa Jepang dengan mudah berinteraksi dengan negara Barat dengan mudah, terutama dikalangan anak muda yang masih usia produktif, untuk penelitian selanjutnya dapat juga mengambil permasalahan dari *gairaigo* masa kini.
2. Dengan perkembangan penggunaan *gairaigo*, berarti *gairaigo* merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi, untuk penelitian berikutnya dapat meneliti seberapa banyak *gairaigo* digunakan baik itu dalam buku pelajaran, koran, majalah, berita televisi dan radio.

DAFTAR PUSTAKA

- Akao, Fumio. 2000. *Katakana Go Ryaku Go Jiten*. Tokyo: Obunsha.
- Aminuddin. 2003. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- De Mente, Boye. 2004. *Japan's Cultural Code Words: 233 Key Terms That Explain The and Behavior of The Japanese*. Singapore: Tuttle Publishing De Mj.
- Echols, John dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Frellesvig, Bjarke. 2010. *A History Of The Japanese Language*. New York: Cambridge.
- Ghony, Djunaedi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, Bachtiar. 2006. *Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ichirou, Hiejima. 1991. *Kotoba No Imi*. Tokyo: Kabushiki.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ishida, Toshiko. 1988 *Nihongo Kyoojuhoo*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Iwabuchi, Tadasu. 1989. *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsumara, Akira. 1986. *Gairaigo*. Tokyo: Bunkachou.

- Miura, Akira. 1979. *English Loanwords in Japanese*. Tokyo: Charles.E.Turtle.
- Moriyama, Akira. 1990. *Konsaisu Gairaigo Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Nomura, Maasaki dan Koike Seiji. *Nihongo Jiten*. Tokyo: Tosho Insatsu.
- Ogawa, Yoshio. 1990. *Nihongo Kyooiku Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Parera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rei, Wakiyama. 1985. *Waseigo Eigo wo Manabu*. Tokyo: Shinchousa.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2008. *Kamus Gairaigo*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- The Japan Foundation Japanese Language Institute. 1989. *Invitation The Japanese Language*. Tokyo: Bonjisha
- Victoria, Bull. 2008. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Yuichiro, Yamada. 2005. *Gairaigo No Shakai Gaku*. Hiroshima Shuda University: Shunpusha.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Lidiawati
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 26 Agustus 1986
Alamat : Jln. Bintara VIII RT 05 RW 03 No. 26
Bekasi Barat

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 01 Pondok Kopi1993-1999
SMPN 14 BEKASI1999-2002
SMK 48 JAKARTA TIMUR2002-2005
D3 Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi2012-2015
S1 Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi2015-2016

Riwayat Pekerjaan

PT. SHARP ELECTRONICS INDONESIA2006-2011